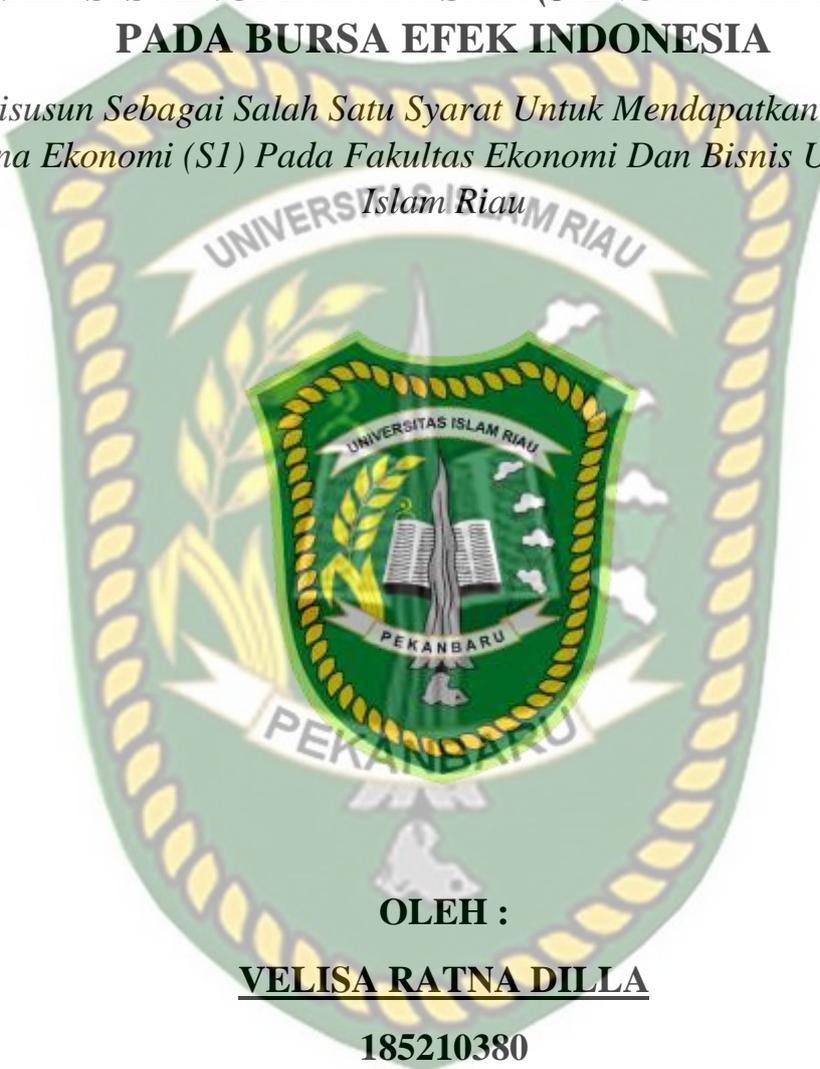


SKRIPSI

ANALISIS ANOMALI PASAR (*JANUARY EFFECT*) PADA BURSA EFEK INDONESIA

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Islam Riau*



OLEH :

VELISA RATNA DILLA

185210380

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : VELISA RATNA DILLA
NPM : 185210380
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS ANOMALI PASAR (JANUARY EFFECT) PADA BURSA EFEK
INDONESIA

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

Diketahui :

18/3/22 Dekan

Ketua Program Studi

(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

(Abd. Razak Jer, SE.,M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul :

ANALISIS ANOMALI PASAR (*JANUARY EFFECT*) PADA BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan akhir ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 20 Maret 2022

Yang Memberi Pernyataan,



Velisa Ratna Dilla

NPM : 185210380



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : VELISA RATNA DILLA
NPM : 185210380
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ANOMALI PASAR (JANUARY EFFECT) PADA BURSA EFEK INDONESIA
PEMBIMBING : POPPY CAMENIA JAMIL, SE., MSM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 18% (delapan belas persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Februari 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1160/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-10-18 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M.	Asisten Ahli	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Velisa Ratna Dilla
 N P M : 185210380
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
 Judul Skripsi : ANOMALI PASAR (JANUARY EFFECT) DI BURSA EFEK INDONESIA
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 21 Oktober 2021
 Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

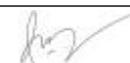
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Velisa Ratna Dilla
NPM : 185210380
Judul Proposal : Anomali Pasar (January Effect) di Bursa Efek Indonesia.
Pembimbing : 1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 08 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Azmansyah, SE., M.Econ	Anggota	3. 

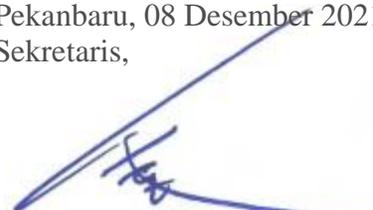
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 08 Desember 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jln. Kahairudin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : VELISA RATNA DILLA
NPM : 185210380
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : "ANALISIS ANOMALI PASAR (JANUARY EFFECT)
PADA BURSA EFEK INDONESIA"
Sponsor : Poppy Camenia Jamil, SE.,M.S.M

Dengan perincian sebagai berikut :

NO	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	12 Oktober 2021	X	1. Tema Anomali bagus, kumpulkan bahan teori hipotesis pasar efisien baik dalam bentuk jurnal atau buku 2. Membuat resume terkait Jurnal anomali	

2.	14 Oktober 2021	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan Judul Proposal 2. Pilihan sampel terkait dengan January effect, semakin random semakin kelihatan fenomenanya 3. Tinjauan literatur review terkait Januari effect berdasarkan 5 jurnal (3 jurnal internasional dan 2 jurnal nasional) 	kr
3.	4 November 2021	X	<ol style="list-style-type: none"> 4. Acc Judul Proposal 1. Tambahkan teori bab 2 dari buku van horne dan Bodie marcus 2. Perbaiki metode perhitungan, setelah sampel pada teknik analisis buat langkah empiris penelitian 3. Operasional variabel dibuat dalam bentuk tabel 	kr
4.	19 November 2021	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. ACC seminar proposal 	
5.	08 Desember 2021	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan kata analisis di judul 2. Rumusan masalah, tujuan disesuaikan dengan hipotesis 3. Tidak ada uji korelasi 4. Perbaiki operasional variabel yang keliru 	kr kr
5.	14 Desember 2021	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. ACC perbaikan seminar proposal 2. Lanjut penelitian skripsi 	kr
6.	14 Februari 2022	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Jurnal skripsi 2. Acc pendaftaran seminar Hasil dan Uji Turnitin 	kr

Pekanbaru, 21 Maret 2022

Wakil Dekan 1



(Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 263 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

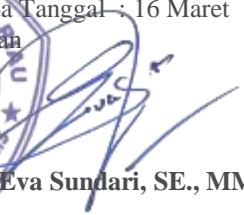
- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Velisa Ratna Dilla
N P M : 185210380
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Anomali Pasar (January Effect) Pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 16 Maret 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

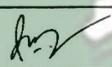
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

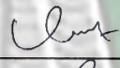
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Velisa Ratna Dilla
NPM : 185210380
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Anomali Pasar (January Effect) Pada Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Rabu 16 Maret 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Azmansyah, SE., M.Econ		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **80,4**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 16 Maret 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 263/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 15 Maret 2022, Maka pada Hari Rabu 16 Maret 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

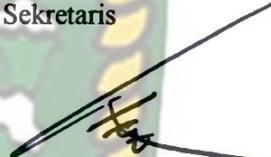
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Velisa Ratna Dilla |
| 2. NPM | : 185210380 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Anomali Pasar (January Effect) Pada Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 16 Maret 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 80,2 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

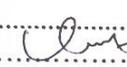
Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Azmansyah, SE., M.Econ

 (.....)
 (.....)
 (.....)

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 16 Maret 2022
Mengetahui
Dekan,

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC





UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Velisa Ratna Dilla
NPM : 185210380
Program Studi : Manajemen S1
Konsetrasi : Manajemen Keuangan
Sponsor : Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Anomali Pasar (January Effect) Pada Bursa Efek Indonesia
Disetujui oleh : Tim Penyeminar / Penguji Skripsi

Nama Dosen

1. Dr.Hamdi Agustin, SE., MM ()
2. Azmansyah, SE., M. Econ ()

Pekanbaru, 18 Maret 2022

Mengetahui:

Pembimbing

Ketua Program Studi



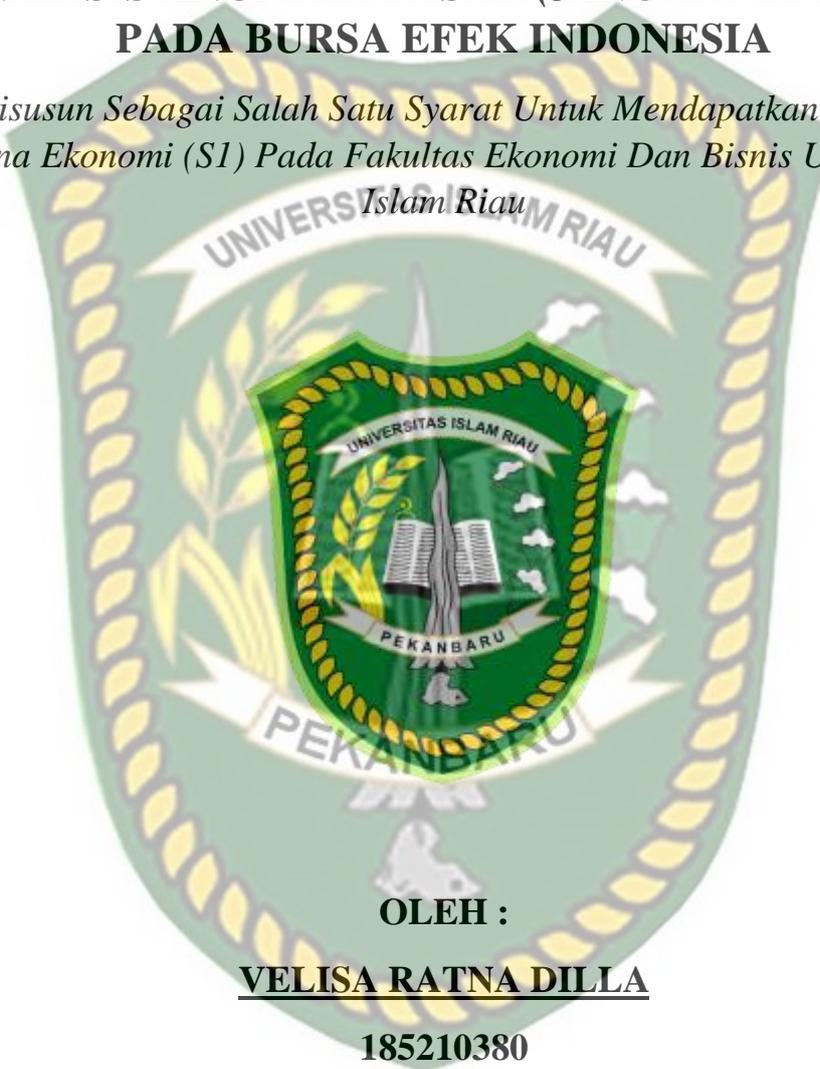
(Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M)

(Abd. Razak Jer, M.Si)

SKRIPSI

ANALISIS ANOMALI PASAR (*JANUARY EFFECT*) PADA BURSA EFEK INDONESIA

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Islam Riau*



OLEH :

VELISA RATNA DILLA

185210380

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

ABSTRAK

Adanya anomali merupakan salah satu bentuk fenomena yang mengganggu dalam teori hipotesis pasar modal efisien. Anomali musiman yang berpengaruh tinggi terhadap sebagian besar harga saham dunia yaitu *January Effect*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* saham di bulan Januari dan selain bulan Januari pada Indeks Harga Saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya. Artinya, *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya di tahun 2020 justru sebaliknya hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* bulan Januari dan bulan lainnya. Artinya, *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021 terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* bulan Januari dan bulan lainnya. Artinya, *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Namun pada keseluruhan periode penelitian 2019-2021 hasil menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* bulan Januari dan bulan lainnya. Dimana fenomena *January Effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki kondisi budaya yang berbeda dengan kondisi budaya negara luar, dimana fenomena *January Effect* pertama kali ditemukan di negara maju.

Kata kunci: Anomali pasar, *Abnormal return*, *January Effect*.

ABSTRACT

The existence of anomalies is a form of disturbing phenomenon in the theory of the efficient capital market hypothesis. The seasonal anomaly that has a high influence on most of the world's stock prices is the *January Effect*. This study was conducted to determine *the difference in abnormal* stock returns in January and other than January on the Stock Price Index of companies listed on the IDX in the 2019-2021 period. The sample of this research was selected by using *purposive sampling method*. The data analysis was carried out by descriptive analysis and hypothesis testing. The results of the analysis show that in 2019 there were significant differences in *abnormal returns* in January and other months. Meaning, the *January effect* occurred on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, in 2020, on the contrary, the results show that there is no significant difference between *abnormal returns* in January and other months. This means that *January effect* does not occur on the Indonesia Stock Exchange. In 2021 there are significant differences in *abnormal returns* in January and other months. This means that *January effect* occurs on the Indonesia Stock Exchange. However, in the entire 2019-2021 research period, the results show that there are no significant differences in *abnormal returns* in January and other months. Where the phenomenon of *January Effect* does not occur in the Indonesia Stock Exchange. This is because Indonesia has cultural conditions that are different from those of foreign countries, where the *January Effect* was first discovered in developed countries.

Keywords: Market Anomaly, *Abnormal Return*, *January effect*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam serta junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS ANOMALI PASAR (JANUARY EFFECT) PADA BURSA EFEK INDONESIA”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa semua yang terjadi adalah atas izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang disekitar penulis yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Ibu Poppy Camenia Jamil, SE., MSM selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Hamdi Agustin, SE., MM selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji I yang telah banyak memberikan saran yang membangun kepada penulis mulai perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Bapak Azmansyah, SE., M.Econ selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, baik saat dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Semoga semua ilmu yang telah diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari, seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau

yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan serta memberikan jalan terbaik pada penulis yang telah membiayai dan mendoakan hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
12. Terimakasih kepada aplikasi Instagram, Tiktok, dan Youtube, terutama aplikasi shopee yang menjadi *moodboster retail therapy* dalam meningkatkan suasana hati penulis selama penyusunan skripsi.
13. Terimakasih kepada Sandi Kurniawan yang telah berjuang bersama-sama dalam penyusunan skripsi ini semoga segala keinginan bisa dicapai bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 22 Januari 2022

Penulis,

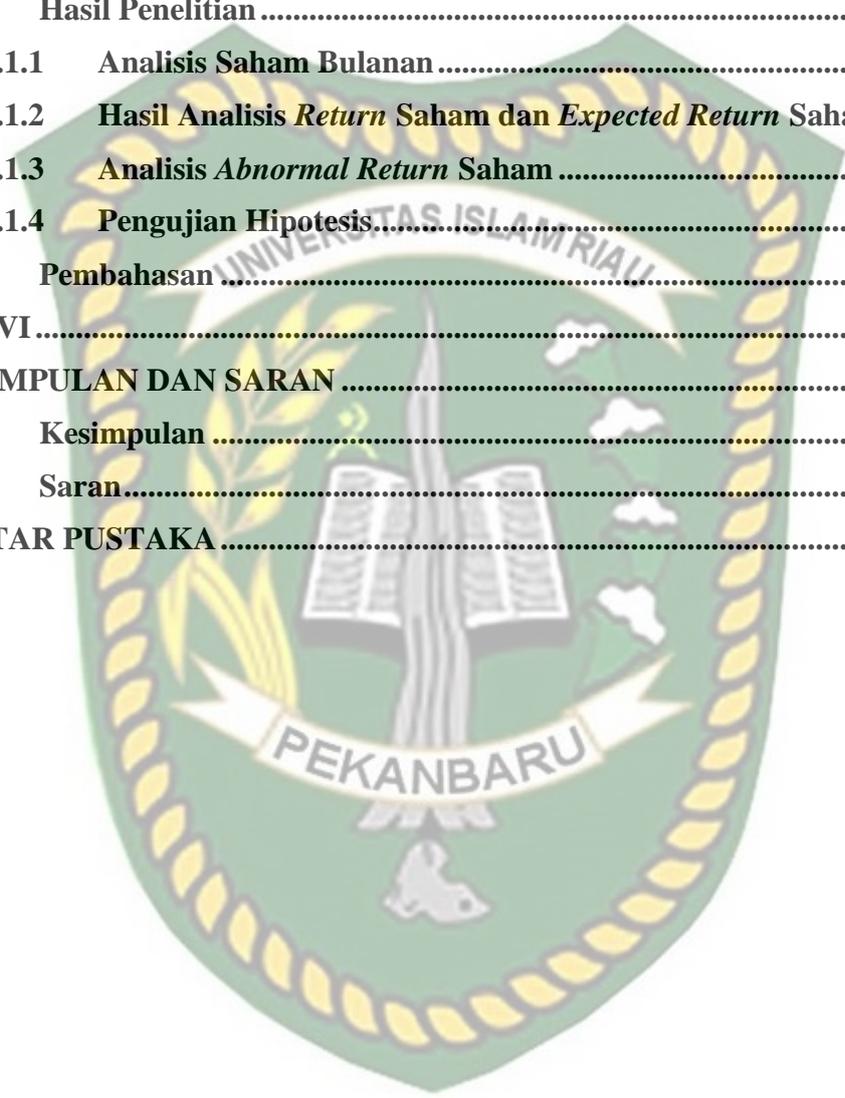
Velisa Ratna Dilla

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI...	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PERBAIKAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Pasar Modal	10
2.1.1 Pengertian Pasar Modal	10
2.1.2 Instrumen Pasar Modal.....	12

2.1.3	Pasar Modal Efisien	13
2.1.4	Hipotesis Pasar Efisien	15
2.2	Studi Peristiwa (Event studies)	17
2.3	Anomali Pasar Modal	17
2.4	January Effect.....	21
2.5	Investasi.....	24
2.5.1	Pengertian investasi	24
2.5.2	Bentuk – bentuk investasi.....	25
2.6	Instrumen Saham	25
2.6.1	Pengertian Saham	25
2.6.2	Jenis – Jenis Saham.....	25
2.6.3	Keuntungan Memiliki Saham	27
2.6.4	Faktor yang Mempengaruhi Naik dan Turunnya Harga Saham 27	
2.7	Return.....	28
2.8	Abnormal Return	29
2.9	Penelitian Terdahulu.....	30
2.10	Kerangka Pemikiran.....	33
2.11	Hipotesis	34
BAB III.....		35
METODELOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Lokasi / Objek Penelitian.....	35
3.2	Operasional Variabel Penelitian	35
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.4	Jenis dan Sumber Data	38
3.5	Teknik Analisis Data	39
BAB IV		43
GAMBARAN UMUM		43
4.1	Gambaran Umum Pasar Modal.....	43
4.1.1	Sejarah Perkembangan Pasar Modal Indonesia.....	43
4.1.2	Visi dan Misi Pasar Modal	46
4.1.3	Struktur Pasar Modal.....	48

4.2	Perkembangan Ekonomi	48
BAB V.....		51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
5.1	Hasil Penelitian	51
5.1.1	Analisis Saham Bulanan	51
5.1.2	Hasil Analisis <i>Return Saham</i> dan <i>Expected Return Saham</i>	52
5.1.3	Analisis <i>Abnormal Return Saham</i>	53
5.1.4	Pengujian Hipotesis.....	57
5.2	Pembahasan	61
BAB VI.....		64
KESIMPULAN DAN SARAN		64
6.1	Kesimpulan	64
6.1	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata Return Pasar di BEI	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian	35
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian	38
Tabel 5. 1 Hasil Analisis Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021	51
Tabel 5. 2 Hasil Analisis Expected Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021	52
Tabel 5. 3 Hasil Analisis Deskriptif Average Abnormal Return bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019	53
Tabel 5. 4 Hasil Analisis Deskriptif Average Abnormal Return bulan Januari dan bulan lainnya periode 2020	54
Tabel 5. 5 Hasil Analisis Deskriptif Average Abnormal Return bulan Januari dan bulan lainnya periode 2021	55
Tabel 5. 6 Hasil Analisis Deskriptif Average Abnormal Return bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019-2021.....	56
Tabel 5. 7 Hasil Uji beda rata-rata Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019	57
Tabel 5. 8 Hasil Uji beda rata-rata Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test bulan Januari dan bulan lainnya periode 2020	58
Tabel 5. 9 Hasil Uji beda rata-rata Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test bulan Januari dan bulan lainnya periode 2021	59
Tabel 5. 10 Hasil Uji beda rata-rata Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019-2021	60

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4. 1 Struktur Pasar Modal di Indonesia	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Saham- saham yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel	
Lampiran 2 : Rekapitulasi Expected Return Perusahaan Sampel Tahun 2019-2021	
Lampiran 3 :Rekapitulasi rata-rata Abnormal Return Bulan Januari dan Bulan Lainnya Perusahaan Sampel Tahun 2019-2021	
Lampiran 4 : Output Statistik Normalitas	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama setelah pemerintah membuat berbagai peraturan di bidang keuangan dan perbankan. Pasar modal merupakan suatu sarana penting dalam perekonomian yang dapat mengatur dana dari masyarakat ke sektor produktif. Berdasarkan dari sisi perusahaan pasar modal berperan sebagai media untuk alternatif sumber dana. Pada pasar modal perusahaan dapat menerbitkan sekuritas berupa surat tanda hutang (*obligasi*) maupun surat tanda kepemilikan (saham) yang sesuai dengan jumlah modal yang dibutuhkan. Sedangkan investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat mempergunakan pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi guna memperoleh keuntungan. Para investor membutuhkan informasi untuk menilai resiko yang melekat dalam investasinya dan juga memperkirakan *return* yang diperoleh dari investasi tersebut. Dengan informasi yang telah diperoleh tersebut, investor dapat menentukan posisi jual, beli ataupun menahan suatu saham.

Pasar modal juga sebagai instrumen ekonomi tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan non ekonomi. Sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, investor sangat memerlukan

informasi baik informasi makro dan mikro. Kondisi lingkungan mikro, meliputi kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan. Sedangkan lingkungan ekonomi makro meliputi kebijakan-kebijakan makro ekonomi seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan dimana semua itu akan mempengaruhi gejolak di pasar modal. Begitu pula dengan pasar modal Indonesia yang sedang berusaha menjadi bagian penting dari perekonomian. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dalam pergerakan pasar modal menjadi indikator penting. Pasar modal harus dapat memperlihatkan pergerakan yang baik, dalam hal ini tentunya mencerminkan keadaan sesungguhnya perekonomian Indonesia, sehingga bisa dikatakan efisien.

Dalam pasar modal yang efisien harus mampu menunjukkan harga saham yang sebenarnya dan dapat memberikan jaminan atas keadaan yang ditampilkannya. Hipotesis pasar modal yang efisien mengatakan bahwa pasar yang efisien dapat bereaksi dengan cepat terhadap informasi yang relevan. Semakin cepat informasi yang baru tercermin dalam harga sekuritas, maka semakin efisien pasar tersebut. Pada pasar efisien harga cepat mencerminkan informasi yang relevan, dengan begitu akan diperoleh keuntungan *abnormal* yang konsisten.

Terkait dengan pasar efisien terdapat salah satu bentuk fenomena yang ada dipasar yaitu anomali pasar. Anomali merupakan suatu penyimpangan yang terjadi karena adanya pola pergerakan saham yang dimanfaatkan pemodal untuk mendapatkan keuntungan diatas rata-rata (*abnorma return*). Penyebab anomali pasar ini sulit dijelaskan secara tepat walaupun dengan penelitian yang dilakukan.

Salah satu anomali yang bertentangan dengan pasar modal adalah *January Effect* yaitu kondisi yang terjadi di pasar modal dimana pada bulan Januari cenderung rata-rata pengembalian *return* bulannya lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.

Awal mula fenomena *January Effect* pertama kali diamati oleh Bankir bernama Sidney B. Wachtel (1942) pada obeservasinya mencatatkan bahwa saham-saham kecil terus mengungguli saham-saham besar yang mana kinerja positif tersebut terjadi sebelum pertengahan Januari. Selain itu *January effect* terjadi diperkirakan karena adanya penjualan saham pada akhir tahun yang digunakan untuk mengurangi pajak dan terdapat pengaruh untuk memperbaiki portofolio serta para investor ingin menjual saham nya untuk liburan. Ketika aktivitas perdagangan saham telah menurun di akhir tahun, maka untuk memperbaiki hal tersebut pada awal tahun perusahaan-perusahaan akan cenderung melepaskan saham-saham yang bernilai tinggi agar memancing reaksi pasar kembali. Kejadian tersebutlah yang kemudian menyebabkan reaksi pasar pada awal tahun akan cenderung lebih tinggi, karena investor berkeyakinan bahwa saham yang dilepas di awal tahun menjanjikan hasil yang lebih menjamin jika dibandingkan dengan bulan-bulan lain.

Tidak semua bursa efek menunjukkan adanya *January Effect*, ada beberapa periode saja yang bisa ditemukan adanya *January Effect* dan ada pula yang tidak sama sekali. Terjadinya kesimpulan yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya mengenai *January Effect* dari berbagai negara, tentunya penelitian tentang dampak *January Effect* kiranya cukup menarik untuk di teliti di pasar

modal indonesia terutama pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal di indonesia. Bursa Efek memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal.

Berikut ini rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk periode Januari dan diluar Januari selama periode 2019-2021.

Tabel 1. 1 Rata-rata Return Pasar di BEI

	Rata – rata Return Pasar	
	Januari	Februari – Desember
2019	0,054640	-0,0331453
2020	-0,057066	0,0387640
2021	-0,0195214	0,11995881
Rata-rata	-0,0073157	0,0418591

Sumber: IHSG BEI (diolah)

Mengenai anomali *January Effect* membuktikan adanya perilaku yang tidak sesuai dengan pengertian efisiensi pasar modal bentuk lemah (*weak-form*), karena anomali *January Effect* tersebut bertentangan dengan hipotesis pasar modal yang efisien.

Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh fenomena *January Effect* tersebut. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek merupakan perusahaan yang terbuka untuk publik. Dengan kata lain, saham di perusahaan tersebut bisa di miliki (dibeli) publik. Dalam proses ini, Bursa Efek Indonesia akan memfasilitasi semuanya hingga perusahaan tersebut dapat tercatat di Bursa. Untuk mencapai hal

tersebut, perusahaan harus memenuhi persyaratan atau *listing* dari Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya, perusahaan yang sudah berpotensi menjadi perusahaan besar dengan modal besar akan mudah terdaftar. Pada 2019 terdapat 632 perusahaan yang *listing* dan di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 674 perusahaan yang *listing* terakhir pada tahun 2021 terdapat 752 perusahaan yang *listing*. Perusahaan yang dipilih adalah seluruh perusahaan yang masuk secara terus-menerus dan memiliki *closing price* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Debi Yunita Dewi & Perdana Wahyu Santosa (2019) “Does The January Effect anomaly still exist at Indonesia Stock Exchange” hasil penelitian diperoleh bahwa Fenomena *January Effect* tidak terjadi pada indeks saham LQ45, IHSIG, dan JII periode 2012- 2017. *January Effect* tidak ada di BEI dengan besaran anomali yang lebih kecil, yaitu efisiensi harga aset dipasar semakin baik karena pasar menyerap semua informasi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jayen B. Patel (2016) “January Effect Anomaly Rechecked In Stock Returns” hasil penelitian diperoleh bahwa *January Effect* tidak ada selama periode volatilitas tinggi dan sedang di masing-masing dari enam indeks saham yang diperiksa dalam penelitian ini. Selain itu *January Effect* tidak berlaku ketika kondisi pasar *bullish* atau *bearish*. Penelitian ini memberikan bukti yang meyakinkan bahwa *January Effect* tidak ada lagi dalam *return* saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firrisa Tsamara Munica & Irni Yunita (2020) “Analisis January Effect Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” hasil penelitian diperoleh bahwa Tidak terdapat perbedaan *return* saham selain bulan Januari dengan rata-rata *return* saham selain bulan Januari di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga dapat disimpulkan Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 tidak terjadi *January Effect*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Serkan Sahin, Emre Esat Topaloglu & Ilhan Ege (2018) “January Effect Revisited: Evidence from Borsa Istanbul and Bucharest Stock Exchange” hasil penelitian diperoleh bahwa *January Effect* dengan pendekatan rasio daya menunjukkan bahwa *January Effect* ada untuk 11 (2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014) dari 15 tahun untuk BET dan 10 (2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014) dari 15 tahun untuk Indeks BIST – 100. Dengan kata lain, *January Effect* persisten ditemukan untuk indeks BET dan BIST-100.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Made W Pradnya Paramita & Henny Rahyuda (2017) “Pengujian Anomali Pasar January Effect Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian diperoleh bahwa Pengaruh *January Effect* terhadap *abnormal return* saham memberikan kesimpulan rata-rata keseluruhan *abnormal return* saham tertinggi terjadi pada bulan Januari dan terendah terjadi pada bulan lainnya. Berdasarkan hasil yang

diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan lainnya.

Oleh karena peneliti ingin melihat apakah anomali *January Effect* akan mempengaruhi *Abnormal return* perusahaan secara acak dari kecil hingga besar. Apabila hanya dilakukan pada emiten yang terpilih saja, maka tidak dapat menemukan apakah *January Effect* berdampak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis memilih judul **“ANALISIS ANOMALI PASAR (JANUARY EFFECT) PADA BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat hasil yang tidak konsisten dari waktu ke waktu, juga terdapat hasil yang berbeda-beda pada emiten yang terpilih. Dari permasalahan tersebut maka dapat dibuat rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Apakah terdapat perbedaan *Abnormal return* saham di bulan Januari dan selain bulan Januari pada Indeks Harga Saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 ?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *Abnormal return* saham di bulan januari dan selain bulan januari pada Indeks Harga Saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedikitnya sosialisasi pasar modal di Indonesia saat ini, dapat mengganggu perkembangan pasar modal itu sendiri di masa yang akan datang. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan ini dapat berguna untuk perkembangan pasar modal di Indonesia, terlebih bagi:

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan penambahan pengetahuan dan pengimplementasian dalam bidang manajemen keuangan yang telah dipelajari. Serta dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian yang akan datang terutama yang berhubungan dengan fenomena *January Effect* terhadap tingkat *return*.
- b. Bagi investor hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal bagi para pihak yang terkait antara lain pemodal/investor, manajer investasi, *broker* saham dan analis saham.
- c. Bagi universitas dapat dijadikan referensi wawasan dan pengembangan ilmu manajemen yang terdokumentasi khususnya pada manajemen keuangan Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini penulis membahas tentang landasan teori-teori atau konsep yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini penulis membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi/objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menjelaskan secara singkat tentang sejarah singkat tentang sejarah singkat organisasi, visi dan misi perusahaan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang dipakai hingga mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu kegiatan dimana suatu tempat atau lembaga berkumpulnya pemilik saham dan calon yang akan membeli saham. Diantaranya, calon pembeli saham adalah pihak yang kelebihan dana, dan pemegang saham adalah badan usaha atau pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, pasar modal dapat dikatakan sebagai penghubung antara calon yang akan membeli saham dengan para pemegang saham yang membutuhkan dana atau modal.

Menurut Ni Made W Pradnyaparamita dan Henny Rahyuda (2017) dalam *E-Jurnal Manajemen Unud* mengatakan pasar modal merupakan perantara antara pihak – pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal juga merupakan pasar instrumen keuangan jangka panjang yang di dalamnya terdapat transaksi dalam bentuk hutang atau ekuitas. Berdasarkan sisi perusahaan, pasar modal berperan sebagai wahana untuk mencari alternatif sumber pembiayaan dana.

Pasar modal adalah tempat untuk memperdagangkan sekuritas-sekuritas yang ada dipasar untuk mempertemukan investor dan perusahaan. Sekuritas yang akan di perdagangkan biasaya adalah surat berharga yang berumur lebih dari satu tahun, seperti obligasi atau saham. Sementara itu bursa efek sering dikatakan sebagai tempat untuk melakukan perdagangan suatu sekuritas (Tandelilin, 2010:26)

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2013 : 244) dalam bukunya “Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan” menyatakan bahwa pasar yang relatif berjangka panjang (lebih lama dari waktu jatuh tempo satu tahun) untuk berbagi instrumen keuangan. Selain itu menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (dalam Fahmi 2015:48) pasar modal merupakan pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.

Dalam suatu negara, pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam memperoleh dan meningkatkan pendapatan di negara tersebut. Keberadaan pasar modal dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki kelebihan sumber daya untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal dapat membantu perusahaan dengan sumber daya yang terbatas untuk mengumpulkan dana tambahan bagi masyarakat. Sehingga di pasar modal investor (yang memiliki dana) dapat memperoleh *return* (keuntungan) dari kegiatan investasi dan membantu perusahaan yang membutuhkannya.

2.1.2 Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandililin (2010:30) instrumen pasar modal dikenal dengan sekuritas yang terdapat di pasar modal dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sekuritas di pasar ekuitas

Emiten yang dijual dipasar ekuitas adalah emiten biasa atau baik, bukti waran dan right dan emiten preferen. Emiten biasa adalah emiten yang paling terkenal di Indonesia serta emiten biasa ini juga merupakan emiten yang sangat penting. Oleh karena itu, pasar ekuitas sering disebut dengan pasar saham.

b. Sekuritas di pasar obligasi

Emiten yang dijual dipasar obligasi yang ada di Indonesia yaitu pertama obligasi konversi, kemudian obligasi negara dan yang terakhir obligasi perusahaan. Obligasi sering dikatakan sebagai utang jangka panjang. Obligasi juga berguna agar mendapatkan sejumlah dana dan yang mengeluarkan surat pengakuan utang jangka panjang yaitu perusahaan. Obligasi juga memiliki tanggal jatuh tempo untuk membayar utang serta bunga dari utang. Bunga obligasi disebut sebagai kupon.

c. Sekuritas di pasar derivatif

Emiten derivatif adalah suatu aset finansial yang diterbitkan dari obligasi maupun saham-saham, aset ini tidak diterbitkan oleh pemerintah

ataupun perusahaan agar memperoleh modal. Derivatif juga berguna untuk mempertahankan nilai dari investasi akibat dari risiko-risiko yang ada seperti harga saham yang naik dan turun, suku bunga, kurs serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yang ada di pasar.

d. Reksa Dana

Reksa dana merupakan perangkat investasi selain dari obligasi maupun saham yang ada di pasar modal. Selain itu reksa dana juga di katakan sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat berbagai emiten yang akan dibeli oleh investor dan dijalankan diperusahaan.

2.1.3 Pasar Modal Efisien

Menurut Serkan Sahin, Emre Esat And Ilhan Ege (2018) dalam *Journal Of Economics and Finance* hipotesis Pasar Efisien (EMH) terkait dengan kecepatan mekanisme penyesuaian harga sebelum informasi baru mencapai pasar. Dengan kata lain, pasar yang efisien adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan tanpa hambatan.

Keyakinan bahwa perkiraan yang berlebihan menunjukkan bahwa pasar efisien dapat melumpuhkan investor dan menyebabkan kurangnya penelitian yang memadai. Padahal pandangan ekstrim ini belum tentu benar. Terdapat anomali yang cukup dalam bukti empiris untuk membenarkan pencairan sekuritas yang di hargai terlalu murah. Namun, banyak bukti telah menyimpulkan bahwa strategi investasi yang sangat

baik saja akan menghasilkan pengembalian yang substansial. Pada akhirnya, margin keuntungan yang dapat ditingkatkan oleh manajer profesional sangat kecil sehingga para ahli statistik dapat menemukannya dengan mudah. Kami menyimpulkan bahwa pasar sangat efisien, tetapi penghargaan bagi mereka yang rajin, cerdas, atau kreatif akan tetap ada (Bodie, Kane & Marcus, 2006).

Pasar keuangan yang efisien adalah ketika harga sekuritas mencerminkan semua ketersediaan informasi umum tentang ekonomi, pasar keuangan, dan spesifik perusahaan yang terlibat. Implikasinya adalah bahwa harga pasar sekuritas individual dari obligasi akan cepat menyesuaikan dengan informasi baru. Hipotesis bahwa pasar efisien hanya akan ditetapkan dalam keadaan apabila sejumlah besar investor tidak percaya pada efisiensinya. Dengan kata lain, teori tersebut membutuhkan sejumlah besar pelaku pasar yang mencari keuntungan yang segera menerima dan menganalisis semua informasi publik (Van Horne dan Wachowicz, 2013).

Menurut Tandelilin (2010:219) pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang di perdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia, baik informasi masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu) maupun informasi saat ini (misalkan rencana kenaikan dividen tahun ini). Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi agar tercapainya pasar yang efisien berikut ini :

1. Terdapat banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit.
2. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.
3. Informasi bersifat random.
4. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, sehingga harga pada sekuritas berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

2.1.4 Hipotesis Pasar Efisien

Dalam rangka memudahkan penelitian dalam pasar, Bodie, Kane & Marcus (2006:479) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien kedalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH) antara lain:

- 1.) Hipotesis bentuk lemah (*weak-form*) yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang dapat diperoleh dengan memeriksa data transaksi pasar berupa harga historis, volume transaksi, dan bunga pinjaman. Versi asumsi ini berarti bahwa analisis trend adalah sia-sia. Jika data merupakan sinyal yang dapat diandalkan tentang kinerja masa depan, maka asumsi bentuk lemah ini berlaku, sehingga semua investor telah mempelajarinya untuk memahami sinyal-sinyal tersebut.
- 2) Hipotesis bentuk semikuat (*semistrong-form*) menyebutkan semua informasi publik tentang prospek perusahaan harus tercermin dalam harga

pasar saham. Selain harga masa lalu, informasi ini juga mencakup data dasar lini produk perusahaan, kualitas manajemen, komposisi neraca, paten yang dimiliki, perkiraan laba, dan praktik akuntansi. Demikian pula jika investor mempunyai informasi akses dari sumber yang tersedia untuk publik, maka seseorang akan mempunyai ekspektasi bahwa hal itu tercermin dalam harga saham.

3) Terakhir, versi bentuk kuat (*strong-form*) bahwa harga pasar mencerminkan seluruh informasi yang relevan bagi perusahaan. Termasuk informasi yang hanya tersedia bagi orang dalam perusahaan. Hipotesis versi ini cukup ekstrem.

Hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa analisis teknikal tidak memberi manfaat. Harga dan volume perdagangan di masa lalu tersedia untuk publik dengan biaya yang sangat rendah. Jadi setiap informasi yang tersedia dari hasil analisis harga masa lalu telah tercermin dalam harga saham. ketika investor bersaing untuk menggunakan pengetahuan umum mereka tentang sejarah harga saham, mereka akan mendorong harga pada tingkat dimana imbal hasil yang diharapkan akan secara tepat mengkompensasi risiko yang terjadi. Pada tingkat tersebut seseorang tidak dapat mengharapkan imbalan hasil *abnormal*.

2.2 Studi Peristiwa (Event studies)

Event studies adalah dampak penelitian dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. Penelitian *event studies* umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk kepasar dapat tercermin pada harga saham. Menurut Tandelilin (2010:240) metodologi yang digunakan dalam *event studies* adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sampel
2. Mengidentifikasi hari pengumuman atau *event*
3. Menentukan periode analisis
4. Menghitung *return* aktual masing-masing sampel selama periode pengamatan
5. Menghitung *return* tak normal
6. Menghitung rata-rata *return* tak normal semua sampel selama periode pengamatan
7. Terkadang *return* tak normal harian tersebut digabungkan untuk menghitung *return* tak normal kumulatif selama periode tertentu
8. Mempelajari dan mendiskusikan hasil yang diperoleh

2.3 Anomali Pasar Modal

Menurut Ni Made W Pradnyaparamita dan Henny Rahyuda (2017) dalam *E-Jurnal Manajemen Unud* mengatakan Berlawanan dengan konsep efisiensi

pasar (*efficiency market*) terdapat beberapa pasar saham yang menyebutkan adanya beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien yaitu ditemukannya sejumlah anomali. Anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan menawarkan investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Berdasarkan anomali yang ada, anomali musiman (*seasonal anomalies*) merupakan anomali yang paling sering diteliti pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan. Terjadinya suatu pola musiman harga dimasa lalu, maka investor memperoleh *abnormal return*. Salah satu kategori anomali musiman adalah *January Effect*.

Pasar modal dapat dikatakan tidak efisien ketika suatu sekuritas bereaksi atas sesuatu hal diluar konsep yang ada dalam pasar efisien yang disebut juga sebagai gangguan atau anomali pasar (Firrisa Tsamara Munica dan Irni Yunita 2020).

Anomali adalah hasil empiris yang tidak sesuai dengan teori pertahanan perilaku penetapan harga aset yang menunjukkan pasar tidak efisien atau kelemahan dalam model penetapan harga aset yang menjadi dasar setelah di dokumentasikan dan di analisis dalam literatur akademis (G. William Schwert 2003:941)

Menurut Debi Yunita Dewi and Perdana Wahyu Santosa (2019) dalam *Journal Of Business Management and Technology* menyatakan dinamika pasar keuangan telah menarik minat para peneliti untuk melakukan penelitian yang terkait dengan fenomena *abnormal* atau lebih dikenal anomali yang disebabkan

oleh efisiensi pasar, perilaku keuangan, dan struktur mikro pasar untuk setiap pasar yang berbeda. Salah satu anomali yang menarik untuk dipelajari adalah *January Effect* yang *return* saham dibulan Januari lebih tinggi dari yang lain di tahun tersebut.

Menurut Gumanti (2011:343), dalam teori keuangan di kenal empat macam anomali pasar, antara lain:

1. Anomali peristiwa

- a) *Analyst' recommendation anomaly*, yaitu semakin banyak analisis merekomendasi untuk membeli suatu saham, semakin tinggi peluang harga akan turun
- b) *Insider trading anomaly*, yaitu semakin banyak saham yang dibeli oleh insider, semakin tinggi kemungkinan harga akan naik
- c) *Listing Anomaly*, yaitu harga sekuritas cenderung naik setelah perusahaan mengumumkan akan melakukan pencatatan saham di bursa
- d) *Value line/rating change anomaly*, yaitu harga sekuritas akan terus naik setelah value line menempatkan rating perusahaan pada urutan tertinggi

2. Anomali musiman

- a) *January effect*, yaitu harga sekuritas yang cenderung naik di bulan januari, khususnya di hari pertama

- b) *Week-end effect*, yaitu harga sekuritas cenderung naik pada hari jumat
 - c) *Seasonal effect*, yaitu saham perusahaan dengan penjualan musiman tinggi cenderung naik selama musim ramai
 - d) *Holidays effect*, yaitu ditemukannya *return* positif pada hari terakhir sebelum liburan
 - e) Anomali perusahaan
3. *Size anomaly*, merupakan return pada perusahaan kecil cenderung lebih besar walaupun sudah disesuaikan dengan risiko
- a) *Closed-end mutual funds*, yaitu *return* pada *close-end funds* yang dijual dengan potongan cenderung lebih tinggi
 - b) *Neglect*, yaitu perusahaan yang tidak diikuti oleh banyak analisis cenderung menghasilkan return lebih tinggi
 - c) *Institutional holdings*, yaitu perusahaan yang dimiliki oleh sedikit institusi cenderung memiliki *return* lebih tinggi
4. Anomali akuntansi
- a) *Price earnings ratio anomaly*, yaitu saham dengan P/E ratio rendah cenderung memiliki return yang lebih tinggi
 - b) *Earning surprise*, yaitu saham dengan capaian earnings lebih tinggi dari yang diperkirakan cenderung terjadi peningkatan

- c) *Price to sales anomaly*, yaitu jika rasionya rendah cenderung memiliki kinerja lebih baik
- d) *Price to book anomaly*, yaitu jika rasionya rendah cenderung berkinerja lebih baik
- e) *Dividend yield anomaly*, yaitu jika *yield*-nya tinggi cenderung berkinerja lebih baik
- f) *Earning momentum anomaly*, yaitu saham perusahaan yang tingkat pertumbuhan earnings-nya meningkat cenderung berkinerja lebih baik.

2.4 January Effect

Menurut Jayen B. Patel (2016) dalam *Journal of applied Business Research* menyatakan *January Effect* menunjukkan *trend* sistematis dalam harga saham, dimana rata-rata pengembalian bulan Januari secara signifikan lebih tinggi dari pada rata-rata pengembalian sebelas bulan ditahun ini dan anomali pasar yang dipublikasikan secara luas dibahas dalam literatur akademis dan profesional. Literatur keuangan terbaru tampaknya cukup menunjukkan bahwa *January Effect* telah berkurang atau benar-benar berkurang di pasar ekuitas utama.

Menurut Debi Yunita Dewi and Perdana Wahyu Santosa (2019) dalam *Journal Of Business Management and Technology* bahwa *January Effect* tampaknya memiliki pengembalian yang lebih tinggi secara konsisten dari pada bulan lainnya dalam setahun. *January Effect* juga merupakan salah satu langkah bagi seorang *trader* untuk menentukan strategi trading pada tahun tersebut untuk jangka waktu panjang, *January Effect* merupakan petunjuk penting untuk

menentukan strategi mana yang akan dijalankan untuk profit, dan juga merupakan salah satu anomali yang paling dikenal luas di pasar keuangan global.

January Effect juga salah satu anomali pasar yang bertentangan dengan pasar modal yang efisien. *January Effect* kondisi dimana rata-rata *return* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya (*Firrisa Tsamara Munica dan Irni Yunita, 2020*). Selain itu menurut Jones (2014) dalam W Pradnyaparamita (2017), anomali pasar merupakan teknik-teknik atau strategi yang berlawanan atau bertentangan dengan konsep pasar modal yang efisien dan penyebab kejadian tersebut dapat dijelaskan dengan mudah.

Menurut Keim (1989) dalam Tandelilin (2010) *January Effect* dapat dijelaskan dengan mikrostruktur. Pencatatan *return* umumnya hanya menggunakan harga penutupan setiap bulan atau dengan rata-rata harga penawaran dan permintaan jika saham tidak aktif diperdagangkan. Keim menemukan bahwa perdagangan terakhir di bulan Januari umumnya berada pada harga penawaran, sehingga *return* di hari-hari awal Januari akan tinggi.

Menurut Serkan Sahin, Emre Esat And Ilhan Ege (2018) dalam *Journal Of Economics and Finance* menyatakan bahwa terdapat tiga alasan untuk *January Effect*, antara lain :

1. Peningkatan Risiko pada bulan Januari yang memungkinkan investor dapat memperoleh keuntungan yang berlebihan di bulan Januari.
2. Hipotesis Rugi Pajak Penjualan yang mendorong investor untuk menyadari kerugiannya sebelum akhir tahun.

3. Kedatangan informasi baru di bulan Januari menyebabkan meningkatnya permintaan pasar saham, yang menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar di bulan Januari.

January Effect merupakan anomali pasar yang menyatakan bahwa *return* saham di bulan Januari cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bulan lainnya. Menurut Jones (2014:284) dalam Debi (2019), *January Effect* disebabkan oleh:

- a) *Tax-loss selling*

Tax-loss selling adalah fenomena menjual saham yang berkinerja buruk untuk memperbaiki situasi keuangan.

- b) *Window Dressing*

Window Dressing merupakan kegiatan menjual saham yang telah mengalami kerugian besar, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja tahunan perusahaan

- c) *Stock's Beta*

Beta saham adalah *trend* yang terjadi pada bulan Januari, karena perusahaan yang lebih kecil memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar

Berlawanan dengan konsep pasar efisien, pola musiman (*seasonal*) seharusnya tidak terjadi. Investor yang melihat adanya return tinggi di bulan Januari akan melakukan pembelian di akhir bulan Desember untuk mendapatkan

return tak normal. Perilaku pembelian investor tersebut akan menyebabkan pola seasonal yang ada menjadi hilang. Namun ternyata rating tinggi di bulan Desember tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan baik sehingga *Januari Effect* menjadi anomali bagi pasar yang efisien.

2.5 Investasi

2.5.1 Pengertian investasi

Investasi merupakan komitmen saat ini pada suatu instrumen keuangan atau sumber daya lain dengan harapan dapat meraup keuntungan di masa depan. Pada dasarnya investasi dibagi menjadi dua yaitu *riil* & aset finansial. Sebagai contoh ketika berinvestasi saham, kita tidak hanya berinvestasi dengan uang, melainkan kita juga ikut berinvestasi ilmu dan waktu untuk belajar sebelum memulai berinvestasi dan ini merupakan investasi dalam bentuk aset riil (Bodie, Kane & Marcus 2014).

Menurut Abdul Halim (dalam Fahmi 2015:2) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sedangkan Menurut Tandelilin (2010:2) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Investasi sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan atau dilangsungkan dengan memanfaatkan kas yang ada pada saat ini atau

sekarang. Hal tersebut ditujukan agar bisa memiliki dan memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa depan (Van Horne & Wachowicz)

2.5.2 Bentuk – bentuk investasi

Menurut Fahmi (2015:3) bentuk-bentuk investasi ada dua, yaitu :

- a. Investasi nyata (*real investment*) merupakan aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik.
- b. Investasi keuangan (*financial investment*) merupakan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*).

2.6 Instrumen Saham

2.6.1 Pengertian Saham

Menurut Surnariyah (2011), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa di sebut emiten. Dalam pasar modal sarana yang sangat diminati investor untuk berinvestasi adalah saham. Saham sangat diminati karena tingkat pengembalian saham lebih menarik di banding investasi keuangan lainnya.

2.6.2 Jenis – Jenis Saham

Menurut Bodie, Kane & Marcus (2006:59) ada dua jenis saham yang biasa dipasarkan di pasar modal, yaitu :

1. Saham Biasa

Saham biasa dikenal sebagai sekuritas penyertaan, sekuritas ekuitas atau cukup disebut ekuitas (*equities*) setiap saham biasa mewakili satu suara tentang segala hal dalam pengurusan perusahaan dan menggunakan suara tersebut dalam rapat tahunan perusahaan dalam pembagian keuntungan. Saham biasa dari kebanyakan perusahaan dapat diperoleh atau dijual bebas di satu atau lebih pasar saham. Perusahaan yang memiliki saham yang tidak diperjual belikan bebas disebut sebagai perusahaan tertutup atau perusahaan terbatas. Disebagian besar perusahaan bertindak secara aktif dalam manajemen, sehingga pengembalian biasanya bukan merupakan masalah.

2. Saham Preferen

Saham preferen memiliki fitur yang serupa dengan ekuitas sekaligus utang. Dalam hal ini saham preferen mirip dengan obligasi tanpa jatuh tempo. Hal serupa lainnya adalah saham preferen tidak memiliki hak suara dalam manajemen perusahaan. Namun, saham preferen adalah investasi modal. Saham preferen diterbitkan bervariasi, seperti halnya obligasi perusahaan. Ada yang dapat ditarik kembali, dalam hal ini disebut sebagai *redeemable*, ada juga yang dapat dikonversikan ke saham biasa dengan rasio konversi yang sudah ditentukan sebelumnya.

2.6.3 Keuntungan Memiliki Saham

Menurut Fahmi (2015:85) bagi para pemegang saham akan mendapatkan beberapa keuntungan, keuntungan yang diperoleh investor yaitu:

- a. Mendapatkan dividen yang akan diberikan setiap akhir tahun
- b. Memperoleh laba atas modal, yaitu keuntungan pada saham yang dimiliki di jual kembali pada harga yang lebih tinggi
- c. Memiliki hak suara untuk pemegang saham jenis biasa, seperti pada RUPS dan RUPSLB
- d. Didalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham dimiliki sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Tujuannya agar meyakinkan pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur.

2.6.4 Faktor yang Mempengaruhi Naik dan Turunnya Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:86) terdapat kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham antara lain:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha) misalnya membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*) baik yang dibuka di area domestik ataupun luar negeri.

3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana telah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan ikut perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

2.7 Return

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan yang dilakukannya. Menurut Jogiyanto (2013:235) *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Terdapat dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dapat di hitung menggunakan data historis. *Return* realisasi berguna sebagai dasar untuk penentuan *return* ekspektasian. Sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. *Return* ekspektasian sama dengan *return* pasar modal. Berarti di Indonesia, *return* ekspektasian adalah return dari IHSG.

Return yang digunakan adalah *return* realisasi yang akan dihitung adalah *capital gain/capital loss* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. Rumus *return* saham (Jogiyanto,2013) yaitu :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = *return* saham perusahaan ke- i selama periode ke- t

P_{it} = harga saham perusahaan ke- i selama periode ke- t

P_{it-1} = harga saham perusahaan ke- i selama periode ke- t

2.8 Abnormal Return

Abnormal return merupakan selisih *expected return* dengan *actual return*. Bentuk *abnormal return* dibagi menjadi dua yaitu *abnormal return* positif dan *abnormal return* negatif. *Abnormal return* positif terjadi ketika *actual return* memiliki selisih lebih dibandingkan dengan *expected return*, begitu juga sebaliknya yang terjadi pada *abnormal return* negatif. Investor menanggapi *abnormal return* positif dengan cara membeli sekuritas tersebut dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Hal yang berbeda terjadi ketika *abnormal return* negatif, maka investor lebih cenderung menjual kepemilikan

sekuritasnya. Menurut Tandelilin (2010:178). Rumus *abnormal return* saham antara lain:

$$AR_{it} = R_{it} - E (R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* untuk saham *i* pada peristiwa ke-*t* (atau pada hari ke *t*)

R_{it} = *return* realisasi (*actual return*) atas saham *i* yang terjadi pada hari ke *t*

$E (R_{it})$ = *return* ekspektasian (*expected return*) untuk saham *i* pada hari ke *t*

2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi yang berkaitan dengan penulisan proposal ini antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Debi Yunita Dewi, Perdana Wahyu Santosa (2019)	Does The Januarry Effect anomaly still exist at Indonesia Stock Exchange ?	<i>January Effect</i> pada Indeks LQ45, IHSIG	Fenomena <i>January Effect</i> tidak terjadi pada indeks saham LQ45,IHSG, dan JII periode 2012-2017. <i>January Effect</i> tidak ada di BEI dengan besaran anomali yang lebih kecil, yaitu efisiensi harga aset dipasar semakin baik karena pasar menyerap semua informasi.
2.	Jayen B. Patel	January Effect Anomaly	<i>January Effect</i> pada Indeks	<i>January effect</i> tidak ada selama periode

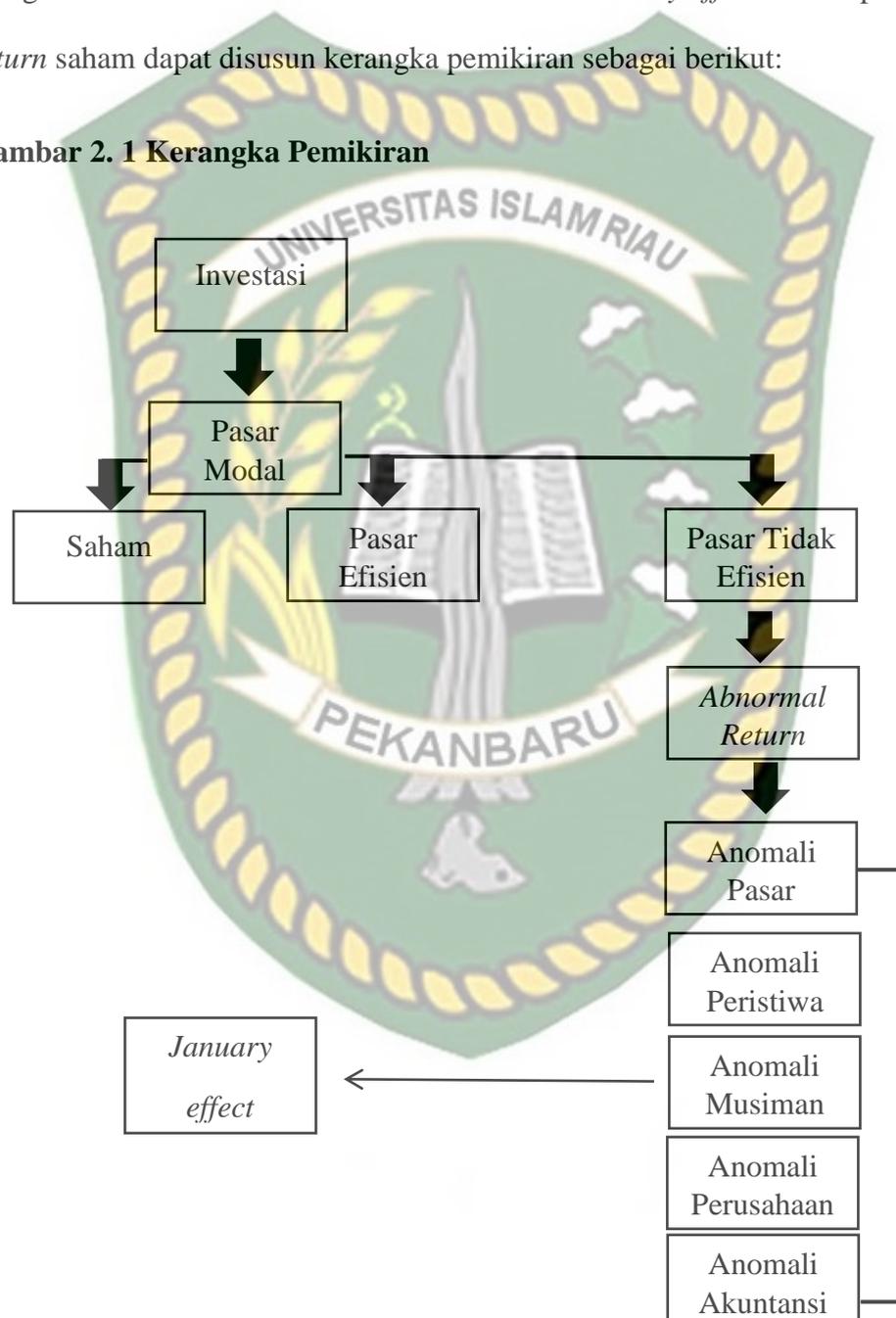
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
	(2016)	Reexamined In Stock Returns	Rusell 3000, Indeks saham Rusell Developed, Indeks saham Rusell Asia-Pasifik, Indeks saham Rusell Eropa, Indeks saham Rusell Latin-Amerika, dan Indeks saham Rusell Emerging.	volatilitas tinggi dan sedang di masing-masing dari enam indeks saham yang diperiksa dalam penelitian ini. Selain itu <i>January Effect</i> tidak berlaku ketika kondisi pasar <i>bullish</i> atau <i>bearish</i> . Penelitian ini memberikan bukti yang meyakinkan bahwa <i>January Effect</i> tidak ada lagi dalam <i>return</i> saham.
3.	Firrisa Tsamara Munica, Irni Yunita (2020)	Analisis January Effect Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019	<i>January Effect</i> terhadap IHSG	Tidak terdapat perbedaan <i>return</i> saham selain bulan Januari dengan rata-rata <i>return</i> saham selain bulan Januari di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 tidak terjadi <i>January Effect</i> .
4.	Serkan Sahin, Emre Esat Topaloglu & Ilhan Ege (2018)	January Effect Revisited: Evidence from Borsa Istanbul and Bucharest Stock Exchange	<i>January Effect</i> pada Bursa Istanbul (BIST-100) dan Bursa Efek Bucharest (BET)	<i>January Effect</i> dengan pendekatan rasio daya menunjukkan bahwa <i>January Effect</i> ada untuk 11 (2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010,

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
				2011, 2012, 2013, 2014) dari 15 tahun untuk BET dan 10 (2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014) dari 15 tahun untuk Indeks BIST-100. Dengan kata lain, <i>January Effect</i> persisten ditemukan untuk indeks BET dan BIST-100.
5.	Ni Made W Pradynaparamita, Henny Rahyuda (2017)	Pengujian Anomali Pasar January Effect Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia	<i>January Effect</i> pada perusahaan LQ45	Pengaruh <i>January Effect</i> terhadap <i>abnormal return</i> saham memberikan kesimpulan rata-rata keseluruhan <i>abnormal return</i> saham tertinggi terjadi pada bulan January dan terendah terjadi pada bulan lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan pada <i>abnormal return</i> saham bulan Januari dengan bulan lainnya.

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel *January effect* terhadap *Abnormal return* saham dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.11 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini adalah “Diduga terdapat perbedaan *Abnormal return* saham di bulan januari dan selain bulan januari pada Indeks Harga Saham perusahaan yang terdaftar di BEI”.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan objek penelitiannya pada seluruh perusahaan yang masuk secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat di tarik kesimpulannya. Maka operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return</i>	<i>return</i> adalah hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2013:235)	$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ Keterangan: R_{it} = <i>return</i> saham perusahaan ke- i selama periode ke- t	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
			<p>P_{it} = harga saham perusahaan ke- i selama periode ke- t</p> <p>P_{it-1} = harga saham perusahaan ke- i selama periode ke- t</p>	
2.	<i>Exected return</i>	<p><i>Expected return</i> adalah pengembalian yang diharapkan di masa depan dari model yang ditanamkan oleh investor (Fahmi, 2018:173).</p>	$E(R_i) = \frac{\sum_{t=1}^n R_{it}}{n}$ <p>Keterangan:</p> <p>$E(R_i)$ = <i>expected return</i> saham</p> <p>R_{it} = tingkat keuntungan saham individu</p> <p>n = jumlah periode investasi</p>	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	<i>Abnormal Return</i>	<i>Abnormal return</i> merupakan selisih <i>expected return</i> dengan <i>actual return</i>	$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$ Keterangan: AR_{it} = <i>abnormal return</i> untuk saham <i>i</i> pada peristiwa ke- <i>t</i> (atau pada hari ke- <i>t</i>) $E(R_{it})$ = <i>return</i> ekspektasian (<i>expected return</i>) untuk saham <i>i</i> pada hari ke- <i>t</i>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, dimana kita tertarik unruk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian (Kuncoro 2009:118), Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel adalah himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro 2009:118). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan

sampel yang dimana peneliti menentukan kriteria sampel yang dipilih agar sesuai dengan tujuan penelitian. Persyaratan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang berturut -turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang tidak lengkap data *Closing price* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	2019	2020	2021
1	Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	632	674	752
2	Perusahaan yang masuk secara berturut-turut periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia		489	
3	Perusahaan yang tidak lengkap data <i>closing price</i> nya periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia		51	
Jumlah Sampel yang Terpilih			438	

Sumber: Data Yang Diolah, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Guna untuk mendukung penelitian ini maka jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (Kuncoro 2009:145). Sumber data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data kuantitatif yang digunakan di dalam penelitian ini diperoleh dari <https://www.idx.co.id/> untuk mengetahui data saham yang memiliki *closing price* diperoleh dari <https://finance.yahoo.com/>.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan Uji beda *t-test* berpasangan (*paired sample t-test*), karena menitikberatkan pada pembuktian ada atau tidaknya *January effect* di Indonesia selama awal bulan Januari. Pengujian ini menggunakan program SPSS melalui uji t. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Pengukuran pada masing-masing variabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menghitung tingkat pengembalian (*return*) saham bulan Januari dengan bulan yang lain (Februari-Desember). Rumus *return* saham (Jogiyanto,2013) yaitu :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham perusahaan ke- i selama periode ke- t

P_{it} = harga saham perusahaan ke- i selama periode ke- t

P_{it-1} = harga saham perusahaan ke- i selama periode ke- t

2. **Menghitung Expected Return** saham bulan Januari dengan bulan lainnya (Februari-Desember). Rumus *expected return* saham (Jogyanto Hartono,2014):

$$E(R_i) = \frac{\sum_{t=1}^n R_{it}}{n}$$

Keterangan:

$E(R_i)$ = *expected return* saham

R_{it} = tingkat keuntungan saham individu

n = jumlah periode investasi

3. **Menghitung Abnormal return** saham bulan januari dengan bulan lainnya (Februari-Desember). Rumus *abnormal return* saham (Tandelilin 2010:178):

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = *abnormal return* untuk saham i pada peristiwa ke-t (atau pada hari ke t)

R_{it} = *return* realisasi (*actual return*) atas saham i yang terjadi pada hari ke t

$E(R_{it})$ = *return* ekspektasian (*expected return*) untuk saham i pada hari ke t

4. Analisis Deskriptif *Average Abnormal Return* pada bulan lainnya dan *Abnormal return* pada bulan Januari periode 2019-2021. Analisis deskriptif ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui seperti apa gambaran mengenai sampel yang diteliti.

5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang ditentukan adalah diduga terdapat ada atau tidaknya perbedaan tingkat *abnormal return* pada bulan Januari dan bulan lainnya (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, November, Desember) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis ini dengan tujuan untuk melihat apakah ada reaksi dari perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI yang masuk secara berturut-turut dari 2019-2021 terhadap *January effect*. Untuk mendapatkan hasil tersebut hipotesis ini di uji dengan menggunakan uji *paired simple t-test* apabila data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data berdistribusi tidak normal. Hasil dari pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui pola dan rata-rata *Abnormal return* bulan Januari dan selain bulan Januari.

1) Uji Parametrik

Uji parametrik digunakan apabila data penelitian menunjukkan berdistribusi normal.

- a) Uji beda rata-rata *Abnormal return* pada model *Mean Adjusted return* sebelum dan sesudah *January effect* periode

2019-2021. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata *abnormal return* saham tertinggi dan terendah.

- b) Uji beda rata-rata *Abnormal Return* pada model *Paired Sample T-Test* sebelum dan sesudah *January Effect* periode 2019-2021. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan lainnya.

2) Uji Non-Parametrik

Uji non-parametrik digunakan apabila data penelitian menunjukan berdistribusi tidak normal.

- a) Uji beda rata-rata *Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test* sebelum dan sesudah *January Effect* periode 2019-2021. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan lainnya.

Jika signifikansi $t < 0,05$ maka, Hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan *Abnormal return* saham yang signifikan di bulan Januari dan selain bulan Januari pada Indeks Harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Jika signifikan $t > 0,05$ maka, Hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan *Abnormal return* saham yang signifikan di bulan Januari dan selain bulan Januari pada Indeks Harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Pasar Modal

4.1.1 Sejarah Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Secara ringkas, dasar perkembangan pasar modal atau bursa efek di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

- a. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914-1918 : Bursa Efek Batavia ditutup selama periode Perang Dunia I
- c. 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- d. Awal tahun 1939 : Akibat isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. 1942-1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama periode Perang Dunia II
- f. 1952 : Bursa Efek di Jakarta kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro

Djojohadikusumo). Instrumen yang dapat diperdagangkan yaitu Obligasi Pemerintah RI (1950).

- g. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan pada Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif.
- h. 1956-1977 : Perdagangan pada Bursa Efek Vakum
- i. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pada Pasar Modal. Pengaktifan kembali di Pasar Modal ini ditandai dengan *go public* pada PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- j. 1977-1987 : Perdagangan pada Bursa Efek sangat susah. Jumlah emiten di 1987 baru mencapai 24.
- k. 1987 : Dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk bisa melakukan Penawaran Umum dari investor asing yang menanamkan modal di Indonesia.
- l. 1988-1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, BEJ terbuka untuk asing, aktivitas bursa mengalami peningkatan.

- m. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Uang dan Efek (PPUE). Sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- n. Desember 1988 : Pemerintah telah mengeluarkan Paket 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain positif terhadap pertumbuhan pasar modal.
- o. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Indonesia Surabaya.
- p. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tanggal tersebut diperingati sebagai HUT BEJ.
- q. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan pada BEJ dilaksanakan dengan *system computer* JATS (*Jakarta Automated Trading System*).
- r. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut diberlakukan mulai Januari 1996.
- s. 1995 : Penggabungan pada Bursa Paralel Indonesia dengan Bursa Efek Surabaya.

- t. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan pada pasar modal Indonesia.
- u. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan dengan jarak jauh (*remote trading*).
- v. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ), berubah menjadi Bursa Efek Indonesia.
- w. 2015 : Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
- x. 2016 : Penyesuaian kembali batas autorejection. Selain itu, di tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty pajak serta diresmikannya Go Public Information Center.
- y. 27 Desember 2018 : Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.
- z. April 2019 : PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

4.1.2 Visi dan Misi Pasar Modal

1. Visi Pasar Modal

Visi pasar modal adalah menjadi otoritas pada pasar modal yang berkualitas internasional, dan mampu mendorong, mengawasi, serta memelihara pasar sehingga berdaya saing global dan mendukung perkembangan ekonomi nasional.

2. Misi Pasar Modal

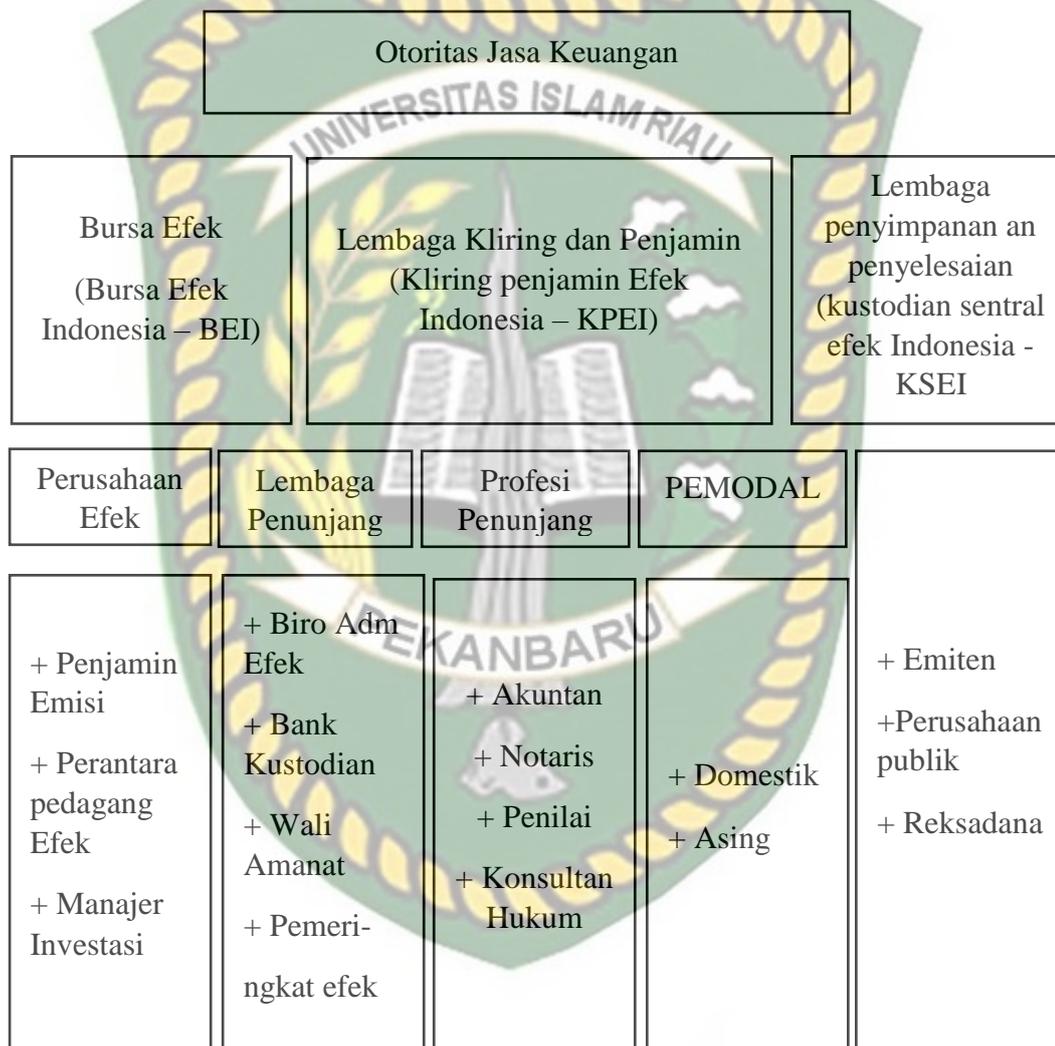
- a. Misi ekonomi : Dapat menciptakan pasar modal yang teratur, wajar, dan efisien guna menjunjung perekonomian nasional.
- b. Misi ekonomi : Menciptakan iklim kondusif bagi perusahaan dalam memperoleh pembiayaan yang digunakan pemodal dalam melakukan alternatif investasi.
- c. Misi sosial budaya : Mengembangkan masyarakat yang berorientasi terhadap pasar modal dalam membuat keputusan pembiayaan dan investasi.
- d. Misi kelembagaan : Mewujudkan lembaga independen dan berkualitas internasional yang selalu memperbaharui.



4.1.3 Struktur Pasar Modal

Berikut ditampilkan gambar dari struktur pasar modal di Indonesia, sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Struktur Pasar Modal di Indonesia



Sumber: <https://www.idx.co.id/>

4.2 Perkembangan Ekonomi

Perkembangan Ekonomi di Indonesia selama tahun penelitian diketahui bahwa pada tahun 2019 menunjukkan beberapa capaian yang cukup baik di tengah ketidakpastian global. Hal tersebut terungkap dalam pokok-pokok

keterangan Pemerintah mengenai Rancangan Undang-undang (RUU) tentang Pertanggungjawaban atas Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) bahwa perekonomian pada tahun 2019 mampu tumbuh 5,02%, relatif lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi pada Asia Tenggara yang berada di angka 4,40%. Pertumbuhan ekonomi pada 2019 juga tercermin dari tingkat inflasi tahun 2019 sebesar 2,72% atau dibawah target APBN TA 2019, yaitu 3,50%. Hal tersebut tidak lepas dari penguatan sinergi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, serta Bank Indonesia (BI) yang melalui Tim Pengendalian Inflasi Nasional yang berfokus pada konsep 4K yaitu, Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

Indonesia mengalami kontraksi ekonomi pada tahun 2020 sebesar 2,07%. Angka ini yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki kemampuan untuk menjaga dampak pandemi Covid-19 pada perekonomian level moderat. Untuk menjaga daya tahan fiskal akibat belanja negara yang bertambah untuk menangani pandemi Covid-19, maka pemerintah bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) dalam penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) yang khusus melalui skema *burden sharing*. Berbagai kebijakan yang telah dilakukan pemerintah akhirnya berhasil menahan dampak dari kontraksi ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Pada tahun 2021 diperkirakan menjadi tahun pemulihan perkembangan ekonomi di Indonesia. Situasi pandemi yang dapat terkendali telah mendorong peningkatan dalam aktivitas ekonomi. Peningkatan efektivitas pengendalian

Covid-19 dan berlanjutnya berbagai program pemulihan ekonomi diperkirakan mampu menjaga momentum pemulihan ekonomi. Dengan demikian, permintaan domestik pada sisa akhir tahun 2021 akan tetap menguat. Prospek baik perekonomian Indonesia ke depan juga didukung oleh kerjasama internasional yang terus diupayakan oleh Pemerintah bersama dengan Bank Indonesia akan terus melakukan sinergi dan koordinasi untuk memastikan kebijakan fiskal dan moneter sehingga dapat berjalan efektif dalam memacu akselerasi pemulihan pada ekonomi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Saham Bulanan

Untuk menentukan return saham pada penelitian ini yaitu digunakan harga saham bulanan (*closing price*) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Data *closing price* di peroleh dari <https://finance.yahoo.com/>. Sehingga diperoleh data harga saham bulanan pada seluruh perusahaan.

Tabel 5. 1 Hasil Analisis Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021

Descriptive Statistics			
Bulan	Minimum	Maximum	Mean
JANUARI	59	59050	1681.36
FEBRUARI	61	57633	1668.23
MARET	64	53492	1582.20
APRIL	62	55292	1589.41
MEI	61	54125	1565.95
JUNI	57	56083	1596.30
JULI	56	52758	1611.98
AGUSTUS	56	50017	1622.51
SEPTEMBER	58	41658	1605.74
OKTOBER	59	43525	1654.07
NOVEMBER	58	41342	1673.34
DESEMBER	60	41533	1722.55

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai *closing price* minimum terjadi pada bulan Juli dan Agustus sebesar 56, nilai maksimum tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 59.050 dan nilai mean tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 1.722,55.

5.1.2 Hasil Analisis *Return Saham* dan *Expected Return Saham*

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diterima oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Untuk dapat mengetahui *return* saham dapat diukur dengan harga sekarang (P_t) dikurang dengan harga saham sebelumnya (P_{t-i}) lalu dibagi dengan harga saham sebelumnya (P_{t-i}). Setelah itu dicari *expected return* dengan cara tingkat keuntungan saham individu (R_{it}) dibagi dengan jumlah pada periode investasi (n) guna untuk mengetahui *Abnormal return* saham.

Tabel 5. 2 Hasil Analisis *Expected Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Descriptive Statistics			
Bulan	Minimum	Maximum	Mean
JANUARI	-.4807	1.0054	-.009643
FEBRUARI	-.2455	.9961	.010247
MARET	-.3220	2.8586	-.034475
APRIL	-.3046	1.9500	.035832
MEI	-.2189	.6391	.005788
JUNI	-.2586	1.1765	.036796
JULI	-.2921	1.1196	.034805
AGUSTUS	-.2342	3.0883	.027555
SEPTEMBER	-.4555	2.4546	.004144
OKTOBER	-.4409	2.7243	.054686
NOVEMBER	-.2947	.7032	.026393
DESEMBER	-.2706	10.2387	.087529

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai *closing price* minimum terjadi pada bulan Mei sebesar -0,2189, nilai maksimum tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 10,2387 dan nilai mean tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0,087529.

5.1.3 Analisis *Abnormal Return* Saham

Untuk mencari nilai *Abnormal return* saham dilakukan dengan cara *return realisasi* (R_{it}) dikurang dengan *expected return* ($E(R_{it})$). Selanjutnya hasil dari *Abnormal return* saham digunakan untuk perhitungan pengujian menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini variabel *Abnormal return* saham menggunakan proyeksi *Average abnormal return* pada bulan selain Januari (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember) dan *Abnormal return* pada bulan Januari dari seluruh perusahaan yang masuk secara terus-menerus pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Hasil analisis deskriptif *Average Abnormal Return* pada bulan lainnya dan *Abnormal Return* pada bulan Januari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 3 Hasil Analisis Deskriptif *Average Abnormal Return* bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019

Abnormal Return	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JANUARI	-.5234	2.6494	-.000000000073	.2133
BULAN LAINNYA	-.2134	.7448	.000000000021	.0754

Sumber: *Data Olahan*, 2022

Dari tabel 5.3, menunjukkan hasil statistik deskriptif *Abnormal return* saham selama periode penelitian 2019. Diketahui *mean abnormal return* tertinggi terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar 0,000000000021 dan hal sebaliknya terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar -0,000000000073. Nilai maksimum dan minimum terendah menunjukkan *Abnormal return* terendah selama periode penelitian terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar -0,2134 dan *Abnormal return* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 0,2649. Nilai deviasi standar terendah terdapat pada bulan lainnya, yaitu sebesar 0,0754. Informasi tersebut menunjukkan bahwa bulan lainnya memiliki risiko perdagangan saham paling rendah dibandingkan bulan Januari. Sebaliknya terjadi pada bulan Januari yang memiliki nilai deviasi standar tertinggi yaitu sebesar 0,2133 yang menunjukkan bahwa pada bulan Januari memiliki tingkat risiko perdagangan saham yang tinggi.

Tabel 5. 4 Hasil Analisis Deskriptif *Average Abnormal Return* bulan Januari dan bulan lainnya periode 2020

Abnormal Return	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JANUARI	-.6845	.8449	-.000000000025	.1479
BULAN LAINNYA	-.1464	.7055	.000000000003	.0701

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pada tabel 5.4 menunjukkan hasil statistik deskriptif *Abnormal return* saham selama periode penelitian 2020. Diketahui *mean abnormal return* tertinggi terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar 0,000000000003 dan hal sebaliknya terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar -

0,000000000025. Nilai maksimum dan minimum terendah menunjukkan *Abnormal return* terendah selama periode penelitian terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar -0,1464 dan *Abnormal return* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 0,8449 Nilai deviasi standar terendah terdapat pada bulan lainnya, yaitu sebesar 0,0701. Informasi tersebut menunjukkan bahwa bulan lainnya memiliki risiko perdagangan saham paling rendah dibandingkan bulan Januari. Sebaliknya terjadi pada bulan Januari yang memiliki nilai deviasi standar tertinggi yaitu sebesar 0,1479 yang menunjukkan bahwa pada bulan Januari memiliki tingkat risiko perdagangan saham yang tinggi.

Tabel 5. 5 Hasil Analisis Deskriptif *Average Abnormal Return* bulan Januari dan bulan lainnya periode 2021

Abnormal Return	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JANUARI	-.6209	3.5064	-.000000000030	.3306
BULAN LAINNYA	-.1591	2.8362	-.000000000025	.1614

Sumber: *Data Olahan*, 2022

Pada tabel 5.5 menunjukkan hasil statistik deskriptif *Abnormal return* saham selama periode penelitian 2021. Diketahui *mean abnormal return* tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar -0,000000000030 dan hal sebaliknya terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar -0,000000000025. Nilai maksimum dan minimum terendah menunjukkan *Abnormal return* terendah selama periode penelitian terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar -0,1591 dan *Abnormal return* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar -0,3506. Nilai

deviasi standar terendah terdapat pada bulan lainnya, yaitu sebesar 0,1614. Informasi tersebut menunjukkan bahwa bulan lainnya memiliki risiko perdagangan saham paling rendah dibandingkan bulan Januari. Sebaliknya terjadi pada bulan Januari yang memiliki nilai deviasi standar tertinggi yaitu sebesar 0,3306 yang menunjukkan bahwa pada bulan Januari memiliki tingkat risiko perdagangan saham yang tinggi.

Tabel 5. 6 Hasil Analisis Deskriptif *Average Abnormal Return* bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019-2021

Abnormal Return	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JANUARI	-.471	1.015	.003	.1388
BULAN LAINNYA	-4.8384	.9848	-.0116	.241

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pada tabel 5.6 menunjukkan hasil statistik deskriptif *Abnormal return* saham selama periode penelitian 2019-2021. Diketahui *mean abnormal return* tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 0,003 dan hal sebaliknya terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar -0,011. Nilai maksimum dan minimum terendah menunjukkan *Abnormal return* terendah selama periode penelitian terjadi pada bulan lainnya yaitu sebesar -4,838 dan *Abnormal return* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 1,015. Nilai deviasi standar terendah terdapat pada bulan Januari, yaitu sebesar 0.1388. Informasi tersebut menunjukkan bahwa pada bulan Januari memiliki tingkat risiko perdagangan saham paling rendah dibandingkan bulan lainnya. Sebaliknya terjadi pada bulan lainnya yang memiliki nilai deviasi standar yang lebih

tinggi yaitu sebesar 0,2410 yang menunjukkan bahwa tingkat bulan lainnya memiliki risiko perdagangan saham yang tinggi

5.1.4 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang ditentukan adalah diduga terdapat ada atau tidaknya perbedaan tingkat *abnormal return* pada bulan Januari dan bulan lainnya (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, November, Desember) seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis ini dengan tujuan untuk melihat apakah ada reaksi dari perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI yang masuk secara berturut-turut dari 2019-2021 terhadap *January effect*. Untuk mendapatkan hasil tersebut hipotesis ini di uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data berdistribusi tidak normal. Hasil dari pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui pola dan rata-rata *Abnormal return* bulan Januari dan selain bulan Januari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 7 Hasil Uji beda rata-rata Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019

Abnormal Return	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
BULAN LAINNYA JANUARI	Negative Ranks	179 ^a	227.87	40788.00	.006
	Positive Ranks	259 ^b	213.72	55353.00	
	Ties	0 ^c			
	Total		438		

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan dari 438 sampel perusahaan terdapat 179 sampel yang mempunyai nilai *abnormal return* bulan januari > *abnormal return* bulan lainnya, terdapat 259 sampel yang mempunyai nilai *abnormal return* bulan januari < *abnormal return* bulan lainnya dan tidak terdapat nilai yang sama antara *abnormal return* januari dan *abnormal return* bulan lainnya.

Pada tabel test statistik menunjukkan signifikansi yaitu sebesar 0,006 dimana $0,006 < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya pada perusahaan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Artinya *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. berdasarkan hasil yang demikian, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Terjadinya *January effect* dapat disebabkan oleh keberadaan perusahaan-perusahaan yang gemar melakukan *window dressing*, terjadinya *tax-loss selling*, serta terjadinya *small stock's beta*.

Tabel 5. 8 Hasil Uji beda rata-rata *Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test* bulan Januari dan bulan lainnya periode 2020

Abnormal Return	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
BULAN LAINNYA JANUARI	Negative Ranks	240 ^a	218.13	52351.00	.106
	Positive Ranks	198 ^b	221.16	43790.00	
	Ties	0 ^c			
	Total	438			

Sumber: *Data Olan, 2022*

Pada tabel 5.8 dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan dari 438 sampel perusahaan terdapat 240 sampel yang mempunyai nilai *abnormal return* bulan januari > *abnormal return* bulan lainnya, terdapat 198 sampel yang mempunyai nilai *abnormal return* bulan januari < *abnormal return* bulan lainnya dan tidak terdapat nilai yang sama antara *abnormal return* januari dan *abnormal return* bulan lainnya.

Pada tabel test statistic menunjukkan signifikansi yaitu sebesar 0,106 dimana $0,106 > 0,05$. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari pada perusahaan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Artinya January effect tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. berdasarkan hasil yang demikian, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Tabel 5. 9 Hasil Uji beda rata-rata *Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test* bulan Januari dan bulan lainnya periode 2021

Abnormal Return	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
BULAN LAINNYA JANUARI	Negative Ranks	183 ^a	210.96	38606.00	.000
	Positive Ranks	255 ^b	225.63	57535.00	
	Ties	0 ^c			
	Total	438			

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan dari 438 sampel perusahaan terdapat 183 sampel yang mempunyai nilai *abnormal*

return bulan januari > *abnormal return* bulan lainnya, terdapat 255 sampel yang mempunyai nilai *abnormal return* bulan januari < *abnormal return* bulan lainnya dan tidak terdapat nilai yang sama antara *abnormal return* januari dan *abnormal return* bulan lainnya.

Pada tabel test statistic menunjukkan signikansi yaitu sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari pada perusahaan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Artinya *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. berdasarkan hasil yang demikian, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Terjadinya *January effect* dapat disebabkan oleh keberadaan perusahaan-perusahaan yang gemar melakukan *window dressing*, terjadinya *tax-loss selling*, serta terjadinya *small stock's beta*.

Tabel 5. 10 Hasil Uji beda rata-rata *Abnormal Return Model Wilcoxon Signed Rank Test* bulan Januari dan bulan lainnya periode 2019-2021

Abnormal Return	Rank	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig.
BULAN LAINNYA JANUARI	Negative Ranks	224 ^a	212.76	47659.00	.877
	Positive Ranks	214 ^b	226.55	48482.00	
	Ties	0 ^c			
	Total		438		

Sumber: *Data Olahan, 2022*

Pada tabel 5.9 dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan dari 438 sampel perusahaan terdapat 224 sampel yang mempunyai nilai *abnormal return* bulan januari > *abnormal return* bulan lainnya, terdapat 214 sampel yang mempunyai nilai *abnormal return* bulan januari < *abnormal return* bulan lainnya dan tidak terdapat nilai yang sama antara *abnormal return* januari dan *abnormal return* bulan lainnya.

Pada tabel test statistic menunjukkan signikansi yaitu sebesar 0,877 dimana $0,877 > 0,05$. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari pada perusahaan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Artinya *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. berdasarkan hasil yang demikian, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021.

5.2 Pembahasan

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang tidak normal sehingga menggunakan alat uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tidak normalnya data dapat terjadi karena banyaknya perusahaan yang tidak melakukan aktifitas perdagangan sehingga banyak perusahaan yang tidak menghasilkan return. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tidak semua tahun terdapat hasil yang sama.

Seperti pada tahun 2019 yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya pada perusahaan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasman dkk (2015) pada saham yang masuk dalam *Main Board Index* (MBX) di BEI periode Desember 2009 sampai dengan Januari 2014. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya perbedaan *abnormal return* di awal tahun yang menandakan bahwa salah satu fenomena yang dapat mengakibatkan investor dapat memperoleh *abnormal return* pada pasar efisien telah terjadi, yaitu fenomena *January effect*.

Selanjutnya pada tahun 2020 justru sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* bulan Januari dan bulan lainnya. Hal ini mungkin saja terjadi karena pandemi covid-19 terjadi sepanjang tahun 2020 yang menyebabkan tingkat *return* pada tahun tersebut cenderung turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dkk (2013) pada sektor manufaktur di BEI periode 2010-2012. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapatnya pola dan perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saat sebelum dan sesudah *January effect* di saham perusahaan sub sektor manufaktur di bagian sektor industri barang konsumsi selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, sehingga fenomena *January effect* tidak terjadi.

Kemudian pada tahun 2021 *abnormal return* bulan Januari dengan bulan lainnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2019) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return 5 hari di akhir Desember dan 5 hari di awal Januari yang menunjukkan bahwa terdapat fenomena January effect pada saham sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2011-2015.

Setelah dilakukan pengujian untuk melihat perbedaan abnormal return bulan Januari dan bulan lainnya selama periode penelitian yaitu 2019-2021, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil yang demikian, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* saham bulan Januari dan bulan lainnya di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadine Cindi (2019) yang dalam penelitian menggunakan metode Uji hipotesis model Anova diperoleh hasil bahwa fenomena *January effect* tidak terjadi hal ini disebabkan karena di Indonesia memiliki kondisi budaya yang berbeda dengan kondisi budaya luar, yang mana fenomena *January effect* pertama kali ditemukan di negara maju.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *Abnormal return* saham di bulan Januari dan selain bulan Januari pada Indeks Harga Saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Setelah melakukan pengujian pada hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan selain Januari (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember) pada seluruh perusahaan yang masuk secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2019.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan selain Januari (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember) pada seluruh perusahaan yang masuk secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2020.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan selain Januari (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember) pada seluruh

perusahaan yang masuk secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2021.

4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal return* saham bulan Januari dengan bulan selain Januari (Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember) pada seluruh perusahaan yang masuk secara terus-menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2019-2021. Artinya fenomena *January Effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. mungkin saja tidak terjadi karena peraturan pembayaran pajak di Indonesia dimana pembayaran pajak di Indonesia terjadi pada bulan Maret. Hal ini tidak sama seperti dengan negara luar yang menerapkan pajaknya cukup besar dan jatuh tempo pada akhir tahun yaitu di bulan Desember yang mana investor akan menjual kepemilikan sahamnya untuk meminimalisir pajak dan akan membeli kembali pada awal tahun yaitu di bulan Januari, sehingga tingkat return di bulan Januari cenderung lebih tinggi.

6.1 Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa diberikan setelah penelitian ini dilakukan, beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk para investor, sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan *January Effect* dalam membuat keputusan investasi, karena *January Effect* tidak terlalu bereaksi di Indonesia. Terdapat banyak faktor lain yang bisa dipertimbangkan untuk mengambil keputusan investasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait anomali musiman diharapkan tidak hanya berfokus pada *January Effect* saja, tetapi dapat melanjutkan dengan memperluas pembahasan seperti pada *Week-end Effect*, *Seasonal Effect* dan *Holidays Effect*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Debi Yunita., & Santosa, Perdana Wahyu. 2019. “ Does The January Effect Anomaly Still Exist at Indonesia Stock Exchange?”: *The International Journal of Business Management and Technology*, 3, 2581-3889.
- Fahmi, Irfan. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi Dua, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: sBadan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Horne, James C. Van & M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karissanata, Nadine Cindi. *Analisis Pengaruh Fenomena January Effect Dan Monday Effect Pada Return Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Tiga. Jakarta: Erlangga.
- Marcus, Bodie Kane. 2006. *Investment*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Marcus, Bodie Kane. 2014. *Investment*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill Education
- Munica, Firrisa Tsamara., & Yunita Irni. 2020. “ Analisis January Effect Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”: *Jurnal Mitra Manajemen*, Volume 4, No.1.
- Patel, Jayen B. 2016. “The January Effect Anomaly Reexamined In Stock Returns”: *The Jurnal of Applied Business Research*, Volume 23, Numb 1.
- Sahin, Serkan., & Topaloglu, E.E & Ege, Ilhan. 2018. “ January Effect Revisited: Evidence from Borsa Istanbul and Bucharest Stock Exchange”: *International Journal of Economics and Finance*, Volume 10, No. 1.
- Schwert, G. William. 2003.” Anomalies and market efficiency”: Handbook of the Economics of Finance, in: G.M. Constantinides & M. Harris & R.M Stulz
- Surnariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: VPP AMP YKPN
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tasman, Abel, Rosyeni Rasyid, & Ika Putriana Timuria. 2015. “Analisis January Effect Studi Empiris pada Main Board Index (MBX) di Bursa Efek

Indonesia”: Universitas Negeri Padang.

Wijaya, Hadi, Dinnul Alfian Akbar & Rini Aprilia. 2013. “ Analisis January Effect pada sektor Manufaktur Di BEI”: STIE MDP Palembang

W Pradnyaparamita, N. M., & Rahyuda, Henny. 2017. “Pengujian Anomali Pasar January Effect Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”: *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 6, Nomor 7.

<https://www.idx.co.id/>

<https://finance.yahoo.com/>

<https://www.kemenkeu.go.id/>

